

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, secara promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang diberikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan atau masyarakat. Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap perseorangan secara paripurna adalah rumah sakit. Menurut (PP RI, 2024) Rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Penyelenggaraan rumah sakit berasaskan Pancasila dan didasarkan pada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak, anti diskriminasi, pemerataan, serta perlindungan dan keselamatan pasien. Selain itu, rumah sakit juga memiliki fungsi sosial yang harus dijalankan. Salah satu bentuk mutu pelayanan yang wajib dijaga di rumah sakit adalah penyelenggaraan rekam medis sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 (Farlinda et al., 2019).

Pengelolaan pelayanan di rumah sakit terdapat peraturan dari pemerintah mengenai rekam medis yaitu Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yang mengatakan bahwa seluruh pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, baik secara manual maupun elektronik. Rekam medis adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sementara itu, Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik untuk mendukung penyelenggaraan rekam medis di fasilitas pelayanan Kesehatan (Permenkes, 2022).

RME merupakan sistem dokumentasi data klinis maupun administratif pasien berbasis elektronik. RME memiliki peranan dalam meningkatkan efisiensi

pelayanan, akurasi data serta pengambilan keputusan klinis dan manajerial berbasis data dan informasi. Penerapan RME yang optimal dapat meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan rumah sakit secara keseluruhan (Rina Yulida et al., 2025). Penerapan RME di rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, dan ketersediaan data pasien sehingga proses pelayanan dapat berlangsung lebih cepat dan terkoordinasi. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan RME antara lain peningkatan pendapatan, penghematan biaya operasional, peningkatan produktivitas, serta efisiensi dalam pengelolaan data. Di sisi klinis, RME mempermudah akses terhadap informasi riwayat kesehatan pasien, meningkatkan keselamatan pasien, mengurangi kesalahan pelayanan (*human error*), memperbaiki dokumentasi medis, dan memfasilitasi komunikasi antara dokter dan pasien. Selain itu, RME juga berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan klinis berdasarkan pedoman dan protokol, memudahkan koordinasi perawatan antar tenaga kesehatan, serta mendukung pelaporan dan peningkatan mutu pelayanan (Rizky & Tiorentap, 2020).

Menurut (Amin et al., 2021) dalam penelitiannya di sebuah rumah sakit menemukan bahwa pelaksanaan rekam medis elektronik masih menghadapi tantangan seperti terjadinya error pada sistem, desain sistem yang belum optimal, ketidakcocokan antara sistem yang digunakan dengan sistem lainnya, serta keterbatasan kemampuan tenaga kerja dalam mengoperasikan RME, terutama saat terjadi pemadaman listrik. Selain itu, keberhasilan penerapan rekam medis elektronik sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya manusia, perangkat keras, pendanaan, peran pimpinan, pelatihan, dan bantuan teknis.

Penerapan RME di Indonesia menjadi kebutuhan yang mendesak karena dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan pengelolaan data pasien. Meskipun biaya implementasinya cukup tinggi, investasi ini memberikan manfaat jangka panjang berupa penghematan biaya produksi, penyimpanan, dan pengelolaan rekam medis dalam bentuk kertas. Salah satu bagian penting dalam sistem pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah unit filing. Unit filing merupakan bagian yang berfungsi untuk mengatur, menyimpan, dan menyediakan

dokumen rekam medis pasien berdasarkan sistem penataan tertentu, sehingga dapat disajikan secara cepat dan tepat saat dibutuhkan. Unit filing memiliki peran vital dalam mendukung kelancaran pelayanan medis, terutama dalam penyediaan dokumen untuk pasien lama maupun baru.

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) pada Unit Filing di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo mulai diterapkan pada tahun 2024 melalui sistem REMIC, yaitu sistem RME yang dikembangkan secara mandiri oleh tim Teknologi Informasi (TI) rumah sakit. Penerapan sistem ini bertujuan mendukung digitalisasi pengelolaan data rekam medis dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Pada unit filing REMIC digunakan untuk kegiatan entri data pengembalian berkas dan evaluasi kelengkapan rekam medis, namun proses entri pengembalian masih dilakukan menggunakan Microsoft Excel, sehingga sistem baru dimanfaatkan untuk pengambilan data sensus harian sebagai dasar laporan pengembalian. Selain itu, fitur evaluasi kelengkapan dalam REMIC hanya dapat menampilkan resume medis pasien dan belum mencakup dokumen lain seperti informed consent, karena belum tersedia dalam sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan RME di Unit Filing masih memerlukan pengembangan agar lebih komprehensif dan mendukung kelengkapan serta keakuratan data rekam medis secara optimal.

Untuk menilai efektivitas penerapan sistem REMIC serta faktor-faktor yang memengaruhinya, diperlukan analisis yang dapat menggambarkan kondisi internal dan eksternal secara menyeluruh. Oleh karena itu, digunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan RME di Unit Filing RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo. Hasil dari analisis SWOT diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan dan perbaikan sistem REMIC agar lebih optimal dalam mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan rekam medis elektronik di rumah sakit.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Mengetahui Analisis SWOT Rekam Medis Elektronik pada Unit Filing di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Menganalisis rekam medis elektronik di Unit Filing RSUD R.T Notopuro Sidoarjo berdasarkan aspek *strength*.
2. Menganalisis rekam medis elektronik di Unit Filing RSUD R.T Notopuro Sidoarjo berdasarkan aspek *weakness*.
3. Menganalisis rekam medis elektronik di Unit Filing RSUD R.T Notopuro Sidoarjo berdasarkan aspek *opportunities*.
4. Menganalisis rekam medis elektronik di Unit Filing RSUD R.T Notopuro Sidoarjo berdasarkan aspek *treaths*.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai rekam medis elektronik (RME) dalam membantu kerja petugas yang ada di Unit Filing.
2. Bagi Politeknik Negeri Jember
Laporan ini dibuat agar bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran terkait rekam medis elektronik (RME) pada program studi Manajemen Informasi Kesehatan.
3. Bagi Rumah Sakit
Laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan evaluasi sistem rekam medis elektronik (RME) dalam menyusun perencanaan lebih lanjut terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME) terutama pada Unit Filing.

1.3 Lokasi Dan Waktu

Penelitian dilaksanakan saat Kegiatan Magang di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, mulai 25 Agustus – 14 November 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

1.4.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah petugas *Filing* dan objek penelitian yang dibutuhkan adalah rekam medis elektronik / remic di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo

1.4.3 Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Melakukan observasi dengan cara mengamati dan menganalisis petugas rekam medis dalam mengoperasikan serta menerapkan rekam medis elektronik.

b. Wawancara

Membuat pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun dan digunakan untuk memperkuat observasi dalam mendapatkan informasi mengenai kinerja petugas menggunakan rekam medis elektronik.

c. Studi Pustaka

Mencari referensi yang sama atau hampir sama dengan judul penelitian sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian rekam medis elektronik.

1.4.4 Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses petugas Filing dalam menggunakan rekam medis elektronik (RME) dan melihat kinerja pengguna dalam mengoperasikannya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan petugas Filing untuk mengetahui lebih dalam mengenai kinerja penggunaan rekam medis elektronik (RME) di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo Tengah.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai dengan judul penelitian, untuk pengetahuan peneliti dalam menentukan instrumen yang akan digunakan sebagai bahan penelitian